**TRADISI TURUN BAKULTRADISI MASYARAKAT**

**DI KAMPUNG CIKAWAH DESA SOBANG KECAMATAN SOBANG KABUPATEN LEBAK-BANTEN**

**TAHUN 1970-202**

# Weny Widyawati Bastaman M.Pd1 Onas Saputra S.Pd2

Email : pendidikansejarahstkip03@gmail.com

**Abstrak**

Tradisi melimpah yang dimemiliki oleh setiap daerah beragam dengan berbeda ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah Tradisi Turun Bakul di Kampung Cikawah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Seiring dengan perkembangan zaman tradisi ini masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat akan tetapi belum ada dokumen tertulis yang dapat dijadikan sumber oleh masyarakat sebagai bahan pembelajaran, hal ini yang menjadi ketertarikan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Turun Bakul serta dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat, penulis berharap dengan penelitian ini dapat membantu dalam proses pelestarian dan upaya menjaga Tradisi Turun Bakul ini. Penelitiaan ini menggunakan metode Historis yang terdiri dari Heuristik atau pencarian sumber sejarah, Kritik atau Verifikasi terhadap data yang diperoleh, Interpretasi atau penafsiran dan Historiografi atau penyusunan hasil penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Tradisi Turun Bakul merupakan tradisi lokal yang ada di Kampung Cikawah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang bertujuan sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rezeki yang di anugerahkan kepada masyarakat setempat, Tradisi ini juga sebagai media untuk bersilaturahmi antar masyarakat dan untuk menjalin kedekatan emosional agar masyarakat hidup dengan rukun tanpa ada perselisihan satu sama lain.

**Kata Kunci : *Tradisi Turun Bakul, Budaya, Kehidupan sosial Masyarakat****.*

**Latar Belakang**

 Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di Indonesia sebagai bentuk perwujudan berupa negara kesatuan dalam berbagai perbedaan. Kebudayaan yang terbentuk oleh karena keberadaan dan kebutuhan manusia dalam mengatasi keadaan alam dan kondisi lingkungannya, kehidupan manusia untuk tetap “lestarinya keberadaan manusia sebagai salah satu makluk yang ada dimuka bumi (Indrawardana, 2013). Manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari alam sekitarnya, Agar mampu hidup dengan waktu yang Panjang maka manusia harus mampu hidup berdampingan dengan makhluk lain di muka bumi, berdampingan dengan kondisi alam sekitarnya.

 Kebudayaan sebagai hasil cipta dari perilaku dan pola kehidupan manusia yang secara terus menerus dilakukan akan menghasilkan sebuah nilai dan prinsip hidup manusia pada wilayah atau daerah tertentu. Arena kebudayaan merupakan sebuah kerangka landasan bagi lahirnya sebuah tindakan atau perilaku manusia. Karena kebudayaan adalah suatu fenomena universal. Setiap masyarakat bangsa yang didunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa lainnya. Kebudaayan secara jenis ini menampakan kesamaan kuadrat manusia dari berbagai suku, bangsa dan ras. (Koentjaningrat, 1997).

Kebudayaan adalah murni berasal dari kebiasaan kebiasaan manusia yang memiliki nilai dan berasal dari pemikir sehingga mendapatkan tempat yang spesial dalam kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat umumnya sangat antusias dengan adanya tradisi yang hadir di sekitar mereka terlebih di daerah yang notabene masih perkampungan seperti di Kampung Cikawah ini, dengan adanya tradisi turun temurun yang berkembang di daerah ini maka akan terlihat ke aslian budaya alami yang tidak tergerus oleh moderenisasi yang perkembangannya sangat pesat pada saat ini. Moderenisasi erat kaitannya dengan perubahan, perubahan yang pada hakikatnya berasal dari masuknya budaya-budaya luar yang menggerus suatu tradisi atau budaya yang ada di sebuah lingkungan dan tergantikan oleh budaya kekinian hasil dari percepatan era globalisasi melalui pengaruh media sosial yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap suatu budaya atau tradisi.

 Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama telah melekat dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Bentuk kebiasaan yang akhirnya menjadi sebuah kebudayaan dalam masyarakat tertentu yang tidak lepas dari pengaruh keselarasan masyarakat dengan alam dan kepercayaan (agama) sehingga menjadi bagian kehidupan yang menjadi identitas sebagai sebuah bentuk tradisi lokal pada masyarakat tertentu, Bentuk mempertahankan suatu tradisi tidak banyak dilakukan di kalangan masyarakat, namun pada masyarakat pedesaan masih banyak yang dipertahankan tradisi sesepuhnya dan masih sering dilakukan, salah satu kelompok masyarakat yang masih mempertahankan tradisinya adalah, masyarakat Kampung Cikawah. Tradisi yang masih dilakukan dari masa ke masa adalah Tradisi “Turun Bakul” yang Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak. Pelestarian tradisi ini masih dilestarikan oleh masyarakat sehingga sudah membudaya dan jika tradisi itu tidak di laksanakan maka masyarakat akan merasa ada hal yang kurang dari biasanya. Tradisi Turun Bakul ini sudah sangat membudaya dikalangan masyarakat Kampung Cikawah karena tradisi ini merupakan tradisi yang sangat mengedepankan asas kebersamaan dan kekeluargaan, dengan tetap berlangsungnya tradisi ini diharapkan kedekatan emosional masyarakat semakin terjaga dan jauh dari kemungkinan terpecah belah, selain itu tradisi ini merupakan sebuah bentuk bersyukur kepada sang pencipta atas berkat karunia serta limpahan ridha nya kepada masyarakat.

Tradisi Turun Bakul yang masih dilestarikan di Kampung Cikawah akan tetap di laksanakan dan tidak akan dihilangkan, karena itu merupakan warisan dari sesepuh, kemudian pertanyaan muncul terkait jalannya tradisi Turun Bakul ini, sebenarnya filosofi yang dibangun oleh para sesepuh itu apa sehingga tradisi seperti ini dapat bertahan di era modern seperti ini, dampak dari era globalisai sangat signifikan terhadap tumbuh kembangnya suatu tradisi, sudah banyak contoh budaya atau tradisi yang mulai luntur seiring pekembangan zaman, tradisi Turun Bakul ini hadir sebagai salah satu upaya untuk menjaga warisan budaya, kita dapat melihat bersama dewasa ini budaya tegur sapa saja sudah mulai luntur, masyarakat cenderung menjadi pribadi yang individualis dan pragmatis, dalam tradisi Turun Bakul ini budaya sederhana seperti budaya tegur sapa dapat terjaga karena tradisi ini menghimpun berbagai kalangan masyarakat tanpa membedakan status sosial, status ekonomi dan sebagainya, masyarakat berbaur tanpa ada batasan atau dinding pemisah diantara mereka dan budaya tegur sapa akan tetap terjaga dengan baik dengan demikian pertanyaan dalam penelitian ini Bagaimana pengaruh Tradisi Turun Bakul terhadap kehidupan sosial masyarakat Kampung Cikawah serta Bagaimana Masyarat tetap mempertahankan Tradisi Turun Bakul dari waktu ke waktu.

 **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis mengunakan metode penelitian sejarah, tahap yang pertama heuristik atau pengumpulan sumber data, tahapan setelah penetuan topik adalah mengumpulkan sumber data yang tentunya menjadi tahan yang sangat penting karena perjalanan penelitian akan sangat bergantung pada tahapan ini. Karena dalam tahapan ini peneliti diharapkan mampu mendapatkan fakta-fakta baru sehingga mampu menjawab pertanyaan dalam penelitian. Agar penelitili mendapatkan fakta-fakta di lapangan tenrunya dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan sumber melalui sumber lisan, dan tulisan. Yang petama teknik pengumpulan data melalui sumber lisan, yaitu peneliti mampu mendapatkan informasi melalui wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog dengan orang-orang yang mengalami kejadian atau bahkan terlibat dalam peristiwa tersebut secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong: 135). Dalam penelitian ini tentunya yang terlibat langsung dalam kegiatan turun bakul, seperti sesepuh/kokolot lembur adat, masyarakat sekitar, ibu-ibu yang erlibat dalam pengolahan isi bakul, serta para pemuda di kampung tersebut. Peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya. Alasan memilih metode tersebut karena untuk mendapatkan data atau sumber pada kondisi dilapangan sumber dapat melebar jadi untuk mendapatkan data penelitli memilih untuk menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Sumber yang kedua didapatkan memlaui seumber tulisan, namun dalam penelitian ini sumber tertulis hanya sebatas menggunakan sumber dari desa terkait julah penduduk di kampung tersebut dan keterangan yang berkiatan dengan administrasi desa.

Pada tahap penelitian selanjutnya melakukan verifikasi eksternal dan internal, pada tahap ini peneliti memastikan setiap sumber yang terkumpul bersifat valid dan sesuai subjek yang diteliti. Ada dua jenis verifikasi sumber, antara lain. Verifikasi Eksternal Pengujian keaslian sumber harus terungkap dalam kritik eksternal, antara lain autentitas (kesesuaian sumber), orisinalitas (keaslian), dan integritas (keutuhan sumber). Selanjutnya Verifikasi Internalmelalui sifat sumber (keresmian sumber), latar belakang penulis sumber, dan perbandingan dengan sumber lainnya.

 Setelah tahap Metode penelitian sejarah yang keempat yaitu interpretasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran makna atas sumber sejarah yang berhasil dikritik. Penafsiran yang dilakukan peneliti harus dilandasi sifat objektif. Kalaupun membutuhkan sikap subjektif, peneliti harus bersikap subjektif rasional. Peristiwa sejarah yang disampaikan harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran. Dalam artian, penafsiran yang dilakukan peneliti tidak boleh menyimpang. Ada dua cara melakukan tahap interpretasi ini, yaitu dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) fakta-fakta yang telah diperoleh sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah tahapan akhir yakni penulisan hasil penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah yang di harapkan dapat dibaca oleh betbagai kalangan membantu sebagai reverensi baru, sehinga hasil karya ini dapat bener-benar bermanfaat.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam penelitian ini sebagai sumber penelitian atau sumberlisan antara lain:

 1. Kokolot (Kasepuhan Kampung Cikawah).

 2. Kepala Desa dan prangkat Desa Sobang

 3. Tokoh Agama Kampung Cikawah

 4. Tokoh Masyarakat Kampung Cikawah

 5. Masyarakat Kampung Cikawah ( Ibu-ibu juru masak)

**PEMBAHASAN**

Secara administratif Kampung Cikawah merupakan bagian dari wilayah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Kampung Cikawah merupakan Ibu Kota Desa Sobang karena pusat pemerintahan nya berada di kampung Cikawah. Hal ini menjadi salah satu faktor Tradisi Turun Bakul masih dijaga dan di lestarikan oleh masyarakat setempat karena mereka menyadari bahwa jika tradisi tidak ingin punah maka harus terus dirawat. Secara historisoleh masyarakat desa Sobang yang merupakan Desa induk, dari Desa yang lain.

 Kecamatan Soang terbentuk dan dipekarkan dari Kecamatan Muncang. Menurut sumber yang diperoleh dari masyarakat Sobang kata “Sobang” memiliki arti tersembunyi karena sesuai dengan letak geografisnya yang berbukit –bukit dan cenderung jauh dari pusat keramaian kota dengan berbagai keunikan yang terdapat di dalamnya, Tradisi yang masih ada sampai saat ini adalah tradisi Turun Bakul, Sedekah Bumi, Seren Taun dll.

` Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis menunjukan bahwa Tradisi Turun Bakul merupakan Tradisi lokal yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Cikawah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak-Banten. Tradisi ini merupakan kearifan lokal yang diwariskan oleh sesepuh masyarakat setempat yang kemudian menjadi identitas yang unik karena Tradisi ini masih menggunakan cara yang tradisional dalam pelaksanaannya. Kearifan lokal sebagai hasil produksi kebiasaan yang hidup dan tumbuh bersama masyarakat Adat Desa / Adat Daerah dan diimplementasikan dalam kehidupan sosial dan kekerabatan dalam masyarakat.(Umanailo, 2018) . Jadi kearifan lokal merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan dan dijaga sampai saat ini.

 Berdasarkan hal ini Tradisi Turun Bakul manjadi salah satu Tradisi yang keberadaanya masih diakui di masyarakat karena Tradisi ini tidak mengesampingkan nilai dan norma agama, jadi ada keseimbangan antara hukum adat dan hukum agama yang di kolaborasikan menjadi sebuah kebiasaan yang bernilai positif. Hal ini menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap Tradisi Turun Bakul ini, selain itu tidak adanya dokumen tertulis juga merupakan salah satu motivasi bagi penulis untuk terus menggali informasi dari narasumber yang penulis simpulkan sudah mengetahui sejarah Turun Bakul ini hanya saja mereka tidak menuangkannya kedalam bentuk tulisan hanya menyebar dari mulut ke mulut, semoga dengan adanya tulisan ini generasi milenial dapat mengetahui Tradisi di daerah nya sendiri dan harus mampu melestarikannya

**Pengaruh Terhadap Kehidupan Masyarakat**

 Hasil penelitian menunjukan bahwa Tradisi Turun Bakul memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat setempat, hal ini menjadi catatan penting bahwa sebuah Tradisi tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan ceremony saja melainkan harus mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan mampu membangun kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. tujuan mempelajari manusia dalam masyarakat suku bangsa, berperilaku dan berkebudayaan tersebut pada hakikatnya ialah untuk membangun masyarakat itu sendiri (Sedán et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa seluruh kalangan masyarakat menyambut baik dan sangat antusias terhadapa Tradisi Turun Bakul ini, karena Tradisi Turun Bakul mampu menjadi media bagi masyarakat dalam mempererat silaturahmi dan menambah kedekatan emosional antar masyarakat, hal ini menjadi salah satu gambaran bahwa Tradisi Turun Bakul sangat dijaga oleh masyarakat setempat karena merupakan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan harus mereka lestarikan sebagai makhluk sosial Manusia sebagai makhluk sosial sekaligus budaya mengandung pengertian bahwa manusia menciptakan budaya dan kemudian budaya memberikan arah dalam hidup serta hal demikian tidak terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mampu berdiri sendiri. Baik budaya maupun manusia, keduanya berjalan beriringan dan tidak terpisahkan (Siregar dalam Nur, 2020)**.**

Tradisi Turun Bakul merupakan salah satu Tradisi yang keberadaanya harus tetap dijaga dan dilestarikan, penulis berharap Tradisi lokal yang ada di Indonesia harus dijadikan sebagai warisan tradisional yang harus dijaga oleh setiap kalangan karena sebuah Tradisi merupakan identitas yang melekat dan mahal harganya, penulis yang berada di lingkungan pendidikan berharap agar literature kesejarahan lokal harus terus di kembangkan karena khawatir ketiadaan sumber akan mempercepat kepunahan dari sebuah Tradisi atau kebudayaan suatu daerah.

**Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan hasil penilitian. Bagaimana Tradisi Turun Bakul merupakan salah satu bentuk tradisi lokal yang ada di Kampung Cikawah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak. Menjadi sebuah tradisi yang sudah turun temurun dan masih dilestarikan hinga saat ini, tradisi Turun Bakul dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan *Ruwah* atau *Sya’ban* dan di bulan *Maulid*pada tanggal 12 atau tangal 15 pada bulan tersebut dilaksanakan sebagai salah satu bentuk rasa syukur kepada sang pencipta atas segala nikmat yang di karuniakan oleh-Nya.

 Tradisi Turun Bakul dianggap sebagai tradisi lokal khas masyarakat sobang, tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu atau sejak zaman kasepuhan pertama di Kampung Cikawah yaitu sejak zaman kasepuhan pertama yaitu Oyo Asmula yang dianggap sebagai sesepuh terciptanya Tradisi Turun Bakul ini. Tradisi Turun Bakul berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Kampung Cikawah, karena dengan terpeliharanya Tradisi ini menjadi salah satu media untuk bersilaturahmi antar masyarakat dan untuk membangun kedekatan emosional satu sama lain agar masyarakat hidup rukun dan sejahtera.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chairul Basrun Umanailo, M. (2016). *Ilmu sosial budaya dasar Penulis*.

Dzofir, M. (2017). Agama Dan Tradisi Lokal ( Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus). *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, *1*(1).

Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (2012). *METODE PENELITIAN*. 30–39.

Koentjaraningrat, 2015. *Pengantar ilmu antropologi*, Jakarta : rinekacipta

Indrawardana, I. (2013). Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda Dalam Hubungan Dengan Lingkungan Alam. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, *4*(1), 1–8.

Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 154–165.

Mayun Susandhika, I. G. N. (2020). Globalisasi dan Perubahan Budaya: Perspektif Teori Kebudayaan Modern. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, *1*(2), 1–6.

Pratiwi, P. H. (2012). Kehidupan Sosial Manusia. *Pendidikan Sosiologi FIS UNY Dan MGMP*, 1–15.

Publik, J. A. (2014). *Masyarakat Hukum Adat Dan Hak Ulayat Di Provinsi Papua Barat Sebagai Orang Asli Papua Di Tinjau Dari Sisi Adat Dan Budaya; Sebuah Kajian Etnografi Kekinian 1 Andreas Jefri Deda 2 dan Suriel Semuel Mofu 3*. *11*, 11–22.

Pendidikan, F., & Pengetahuan, I. (1994). *Drs. Mazzia Luth,*. 60.

Pratiwi, P. H. (2012). Kehidupan Sosial Manusia. *Pendidikan Sosiologi FIS UNY Dan MGMP*, 1–15.

Publik, J. A. (2014). *Masyarakat Hukum Adat Dan Hak Ulayat Di Provinsi Papua Barat Sebagai Orang Asli Papua Di Tinjau Dari Sisi Adat Dan Budaya; Sebuah Kajian Etnografi Kekinian 1 Andreas Jefri Deda 2 dan Suriel Semuel Mofu 3*. *11*, 11–22.

Said Hamid Hasan. (2019). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, *II*(2), 61–72.

Salim, M. (2016). Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Ke Depan. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, *5*(2), 244–255.

Said Hamid Hasan. (2019). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, *II*(2), 61–72.

Salim, M. (2016). Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Ke Depan. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, *5*(2), 244–255.

Suwandi, A., & Achmad, R. (2010). *EKSISTENSI HUKUM ADAT TERHADAP*. *I*, 1–36.

Umanailo, M. C. B. (2018). *PERUBAHAN SOSIAL DI INDONESIA : Tradisi, Akomodasi, dan Modernisasi*. *March*, 2–30.

Widyaningrum, L. (2017). Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran BayI (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan OLEH : Listyani Widyaningrum/1301123729. *Jom Fisip*, *4*(2), 1–15.